

Cerita Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi Sebagai Sumber Ide Perancangan Motif Batik Majapahit

Aristya Rizky
Rismawati¹, Indarti
Indarti²

^{1,2} Pendidikan Tata
Busana, Fakultas Vokasi,
Universitas Negeri
Surabaya

Email:

aristya.20016@mhs.unesa.ac.id

indarti@unesa.ac.id

Abstrak.

Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi adalah salah satu penguasa wanita terkemuka dan memainkan peran yang signifikan dalam mengatur dan memperluas wilayah kekuasaan Majapahit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) proses perancangan motif batik Majapahit dengan sumber ide cerita Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi, 2) hasil jadi motif batik Majapahit dengan sumber ide Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi. Metode yang digunakan adalah *Double Diamond Model* yang terdiri dari 4 tahap yaitu *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver*. Pada tahap awal merangkum sumber ide untuk membuat *moodboard* dengan tema yang sudah ditentukan yang mengarah desain motif batik. Tahap kedua yaitu mengembangkan *moodboard* yang telah dibuat menjadi beberapa stilasi. Tahap ketiga yaitu menyusun stilasi menjadi 6 pengembangan motif batik. Tahap keempat yaitu proses produksi prototipe salah satu desain batik Majapahit dengan sumber ide ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi. Penelitian ini menghasilkan 6 desain motif batik cerita ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi, dan dari 6 desain tersebut terpilih 1 desain yang diwujudkan dalam bentuk kain batik motif cerita ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi dengan ukuran kain 200 x 115 cm. Teknik batik yang digunakan adalah teknik batik tulis.

Kata Kunci: Cerita rakyat, Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi, Batik Majapahit.

Abstract

Queen Tribhuwana Wijayatunggadewi was one of the leading female rulers and played a significant role in organizing and expanding Majapahit's territory. This research aims to find out 1) the process of designing Majapahit batik motifs with the source of ideas from the story of Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi, 2) the resulting Majapahit batik motifs with the source of ideas from Queen Tribhuwana Wijayatunggadewi. The method used is the Double Diamond Model which consists of 4 stages, namely discover, define, develop and deliver. In the initial stage, summarize the sources of ideas to create a moodboard with a predetermined theme which leads to batik motif designs. The second stage is developing a moodboard that has been made into several stylizations. The third stage is arranging the stylization into 6 batik motif developments. The fourth stage is the process of producing a prototype of one of the Majapahit batik designs with the source of the idea being Queen Tribhuwana Wijayatunggadewi. This research produced 6 batik motif designs for the story of Queen Tribhuwana Wijayatunggadewi, and of these 6 designs, 1 design was selected which was realized in the form of batik cloth with the story motif of Queen Tribhuwana Wijayatunggadewi with a cloth size of 200 x 115 cm. The batik technique used is the written batik technique.

Keywords: Folklore, Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi, Majapahit Batik.

PENDAHULUAN

Cerita rakyat memiliki peran penting dalam menjaga dan menyebarluaskan suatu warisan budaya di masyarakat. Cerita rakyat juga mampu memelihara dan memperkuat hubungan dengan budaya serta tradisi leluhur kita (Sukarismanti, 2023). Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi adalah kisah tentang seorang pemimpin wanita yang bijaksana dan berpengaruh dalam sejarah Indonesia. Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi dikenal sebagai salah satu penguasa paling cemerlang dari Kerajaan Majapahit. Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi mampu membangun kepercayaan kepada rakyat majapahit dengan memberikan dampak baik bagi Kerajaan Majapahit (Theresena, 2022). Kebijakan yang dilakukan Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi berhasil melakukan perluasan wilayah dan memperkuat pertahanan kerajaan majapahit. Terbukti ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi mampu mengendalikan kerajaan Majapahit dari berbagai pemberontakan mampu mengembalikan keutuhan kerajaan Majapahit.

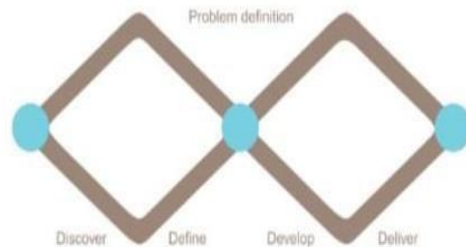
Seni tekstil, khususnya batik, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari warisan budaya Indonesia. Batik menjadi karya seni budaya yang bernilai dengan makna yang simbolik memiliki keistimewaan dalam penciptaannya (Sedjati, 2019). Di antara keberagaman motif dan desain yang dimiliki batik, kisah-kisah dari masa lalu sering kali menjadi sumber inspirasi yang kuat bagi para perancang motif batik. Motif pada batik memiliki bagian corak batik yaitu corak utama dan isen-isen. Corak utama batik adalah gambar yang memiliki arti pada batik, sehingga digunakan menjadi nama motif kain yang dibuatnya pada batik tersebut (Afnan, 2019). Corak utama batik yang menggambarkan kehidupan flora, fauna dan motif lingkungan lainnya (Agustin, 2014). Sedangkan isen-isen merupakan wujud dari titik, garis atau gabungan keduanya yang memiliki fungsi untuk mengisi dan memperindah motif secara keseluruhan pada kain batik (Simatupang, 2013). Motif batik berasal dari kombinasi bentuk, bangun, warna, dan garis yang bernilai estetika.

Secara historis batik sudah mulai berkembang sejak masa kerajaan Majapahit dan kerajaan sesudahnya (Zinaida, 2013). Ada seorang peneliti yang mengangkat tema candi Bajang Ratu peninggalan Majapahit sebagai inspirasi batik Majapahit. Dari hasil penelitiannya menghasilkan empat motif batik Majapahit dengan ornamen candi Bajang Ratu yaitu komposisi motif binatang, tumbuhan, dan benda buatan manusia. Batik Majapahit memiliki keterkaitan erat dengan akar sejarah yang panjang dalam peradaban Majapahit (Fajarwati, 2019). Beberapa bentuk ornamen peninggalan Majapahit dijadikan motif batik, beberapa motif batik juga menggunakan nuansa Majapahit. Motif-motif tersebut sering kali memiliki makna dan simbolik yang mendalam, mencerminkan nilai-nilai budaya dan spiritualitas yang penting bagi masyarakat pada masa itu. Motif batik Majapahit yang sudah ada masih belum memiliki makna terkait cerita atau kisah kerajaan Majapahit di masa lalu, sehingga perlu dilakukan pengembangan motif batik Majapahit.

Perancangan motif batik Majapahit dengan cerita Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi merupakan sumber ide pengembangan motif baru batik Majapahit serta mengenang sejarah yang masih ada dan tetap harus dilestarikan. Pengembangan desain motif batik dibuat dengan menstilasi dari bentuk asli pada ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi dan mengambil cerita kisah hidup ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi. Dari hasil stilasi yang telah dibuat mampu menciptakan bentuk motif baru yang dapat menambah variasi motif yang berkarakter dan khas dari batik Majapahit dalam satu desain tekstil batik. Proses pembuatan motif baru batik Majapahit yang dihasilkan masih didasarkan pada kreativitas para pembatik sendiri tanpa adanya pelatihan desain dari ahli desain, sehingga desain yang dihasilkan cenderung monoton baik dari segi visual maupun penataan motif serta bentuk motif yang kurang variatif. Perancangan batik Majapahit menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan sintesis. Pada pengembangan motif batik dengan cerita ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi ini bertujuan untuk mengetahui proses perancangan motif batik Majapahit dengan sumber ide cerita Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi dan hasil penerapan batik Majapahit dengan sumber ide cerita Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi pada kain batik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan merupakan metode Double Diamond Models, mempresentasikan proses meneliti suatu masalah secara lebih luas atau mendalam (pemikiran yang divergen/bercabang) dan mengambil beberapa tindakan terfokus (pemikiran yang konvergen/memusat) (Council, 2019). Metode ini membebaskan designer dalam memahami masalah secara holistik serta memutuskan solusi secara spesifik. Dalam proses metode double diamond model mulai dari awal dalam mendesain sampai mengembangkan produk. Metode double diamond terbagi menjadi 4 tahap, yaitu: 1) Discover, 2) Define, 3) Develop, dan 4) Deliver. Metode Double Diamond Models dapat digambarkan melalui alur metode sebagai berikut :



Gambar 1. Double Diamond Model (Gustafsson, 2019)

Discover

Pada awal proses, peneliti mengumpulkan informasi tentang cerita mengenai Tribhuwana Wijayatunggadewi dengan melakukan riset dari jurnal, buku, internet serta mencari informasi tentang pengembangan motif batik Majapahit yang sudah dilakukan sebelumnya. Pengamatan terkait riset dari cerita Tribhuwana Wijayatunggadewi pada masa kerajaan Majapahit menjadi rajaputri pertama memulai sejarah menaklukkan Nusantara. Setelah melakukan riset lebih dalam, kemudian menentukan dua tema besar dalam perancangan motif batik Majapahit dengan cerita ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi. Tema yang dipilih yaitu ketangguhan ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi, dan kemenangan Tribhuwana. Dalam tema tersebut merupakan proses perjalanan cerita ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi dalam memimpin kerajaan Majapahit sampai menuju kemenangan dari peperangan. Dari cerita ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi tersebut memunculkan motif desain kemudian distilasi sebagai obyek dari sumber ide penciptaan inovasi motif batik. Beberapa motif desain penggambaran ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi dan prajurit digunakan sebagai objek pembuatan ornamen utama dan pengisi bidang, sedangkan isen menggunakan isen-isen batik pada umumnya, seperti isen cecek dan cecek pitu.

Define

Define merupakan tahap menetapkan sumber ide yang sudah didapatkan dari mengelompokkan data pada tahap sebelumnya dan mengembangkannya. Tahap define yang dilakukan adalah memahami segala informasi mengenai cerita ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi dan membuat ringkasan kreatif dalam bentuk moodboard sebagai dasar penciptaan desain motif batik Majapahit. Moodboard berisikan gambar arca sebagai perwujudan ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi, cerita ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi dalam memimpin kerajaan Majapahit sampai menuju kemenangan dari peperangan, dan colourplan yang akan digunakan untuk membuat desain motif batik. Moodboard merupakan bentuk dari papan inspirasi dengan menampilkan sumber-sumber ide kedalam komposisi gambaran desain, style, dan material yang akan diwujudkan. Keseluruhan desain motif batik Majapahit, mengacu pada moodboard, sehingga tidak keluar dari rangkuman ide-ide. Berikut adalah desain moodboard yang digunakan:



Gambar 2. Moodboard

Develop

Develop merupakan tahap prototipe yang dikembangkan, diuji, ditinjau kembali, dan disempurnakan. Tahap ini merealisasikan solusi dari permasalahan yang ada. Kegiatan selama tahap pengembangan ini meliputi pembuatan desain melalui stilasi, menentukan motif utama dan motif tambahan. Desain motif batik dibuat dengan aplikasi Adobe Illustrator. Adobe Illustrator merupakan perangkat lunak software berbasis desain ilustrasi yang digunakan untuk menciptakan sebuah karya ilustrasi gambar dan vektor (Lubis et al., 2022). Menggunakan sketsa gambar digital untuk menyusun motif utama dan tambahan dalam pola batik dengan ukuran kain 115 x 250 cm. Mengembangkan motif batik untuk menghasilkan beberapa motif yang nantinya akan dipilih untuk diwujudkan.

Tahapan pertama yaitu pembuatan vektor kemudian stilasi gambar yang sudah dijiplak menjadi motif utama, pelengkap dan isen dalam motif batik. Pembuatan vektor, stilasi daun dan bunga menjadi alternatif bentuk baru, dan penataan bentuk. Perubahan bentuk dari proses stilasi bertujuan untuk mencapai keindahan bentuk yang digambar. Menyusun tema dan hasil dari stilasi ke dalam pola batik menjadi 6 pengembangan desain batik. Peneliti menambahkan isen titik dan garis pada bentuk Stilasi ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi sehingga menimbulkan kesan yang berbeda dari bentuk asli arca perwujudan ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi.

Deliver

Deliver merupakan tahap akhir, masukan dikumpulkan, prototipe dipilih dan disetujui, dan produk diselesaikan dengan menguji kelayakan karya atau produk diselesaikan. Hasil jadi pengembangan motif batik akan diuji dengan memberikan saran atau masukan dan pemilihan untuk menyetujui, sehingga dapat melanjutkan ke tahap perwujudan motif batik menjadi sebuah produk kain batik. Pada tahap ini adalah proses perwujudan prototipe kain batik menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan sintesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Mewujudkan Cerita Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi sebagai Motif Batik Majapahit



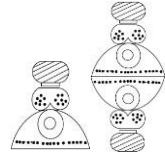







Proses pembuatan desain motif batik Majapahit dibuat secara digital menggunakan aplikasi Adobe Illustrator. Berikut adalah tahapan pembuatan motif batik secara digital:

1. Stilasi Sumber Ide

Stilasi bentuk sumber ide yang dipadukan dengan isen-isen berupa garis dan titik agar terlihat lebih dinamis. Hasil Stilasi dikelompokkan menjadi unsur-unsur motif batik, seperti ornamen utama, ornamen pengisi bidang, dan isen batik. Bentuk-bentuk tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan

unsur-unsur batik. Berikut hasil Stilasi dengan sumber ide cerita ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi.

Tabel 1. Stilasi Sumber Ide

No.	Sumber Ide	Gambar	Hasil Stilasi
1.	<p>Motif Utama: Arca dewi Parwita sebagai penggambaran Tribhuwana Wijayatungga-dewi.</p> <p>Motif Tambahan: Mahkota dan senjata.</p>		  
2.	<p>Motif Utama: Ratu Tribhuwana wijayatungga-dewi dengan kereta</p> <p>Motif Tambahan: Burung</p>		 
3.	<p>Motif Tambahan: Prajurit, awan</p>		 

2. Desain Motif

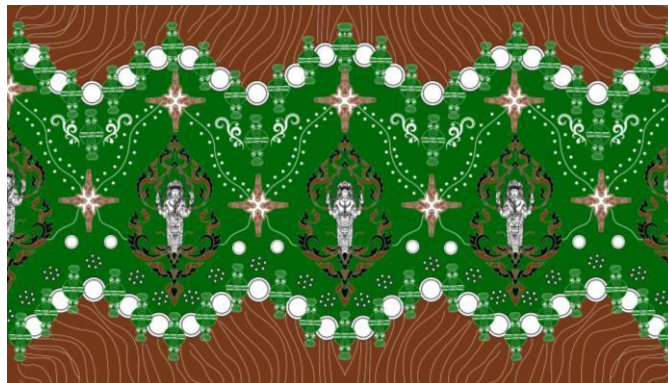
Tahap selanjutnya adalah membuat desain motif batik Majapahit dengan cerita ratu Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi. Desain motif yang dikembangkan dibuat dengan memperhatikan penempatan, ukuran, dan warna dari unsur-unsur batik, serta tampilan desain secara keseluruhan. Berikut hasil jadi desain motif batik sesuai dengan tema yang diambil.

Tema 1. Ketangguhan Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi

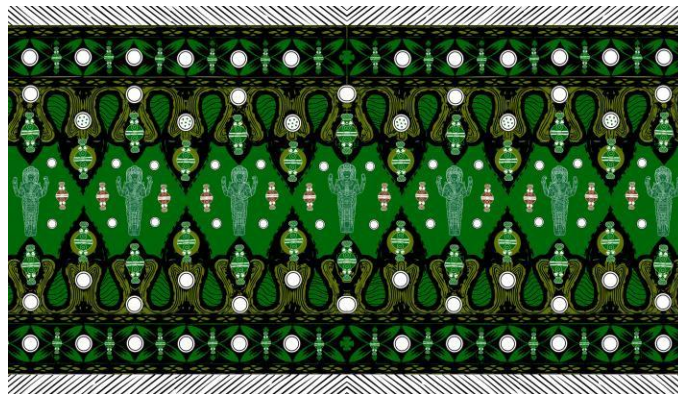
Memiliki unsur motif arca dewi Parwita sebagai penggambaran Tribhuwana Wijayatunggadewi. Sosok Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi yang memiliki kekuatan dalam memimpin kerajaan Majapahit. Ketangguhannya mampu menumpas pemberontakan antar daerah. Beberapa pemberontakan lain yang mencoba merongrong kekuasaan Majapahit berhasil dipadamkan di bawah ketangguhan sang ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi. Menggunakan motif pelengkap seperti mahkota dan senjata yang tidak lepas dari kewibawaan yang perkasa dalam memimpin serta diberi isen-isen.



Gambar 3. Desain Pengembangan 1



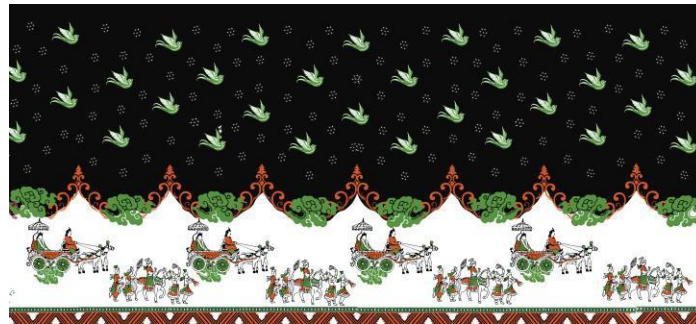
Gambar 4. Desain Pengembangan 2



Gambar 5. Desain Pengembangan 3

Tema 2. Kemenangan tribhuwana

Setelah sumpah palapa diucapkan, keberhasilan tribhuwana yang diraih dapat memberikan dampak baik kepada kerajaan Majapahit. Kemenangan ratu Tribhuwana Tunggadewi ditandai dengan mengembalikan keutuhan dan perkembangan kerajaan Majapahit serta memperkuat kerajaan Majapahit setelah pemerintahan Jayanegara. Dengan kemenangan ratu Tribhuwana juga membangun rasa kepercayaan kepada masyarakat bahwa seorang perempuan juga mampu menjadi pemimpin Raja kerajaan Majapahit yang tidak ada bedanya dengan laki-laki. Menggunakan motif pelengkap seperti prajurit dengan menyambut kemenangan ratu, burung dan awan serta diberi isen-isen.



Gambar 6. Desain Pengembangan 4



Gambar 7. Desain Pengembangan 5

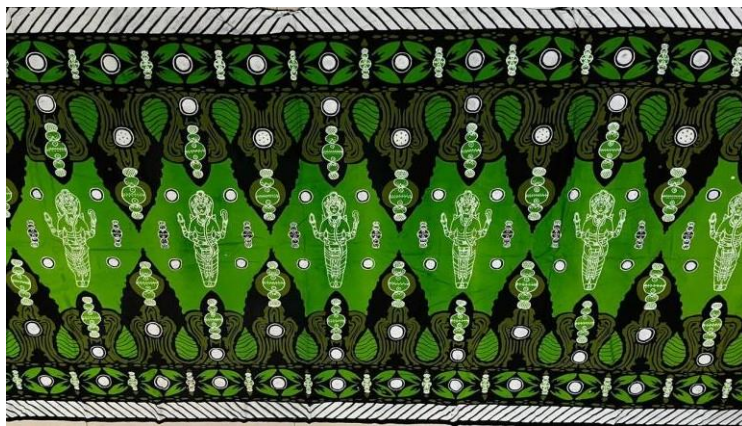


Gambar 8. Desain Pengembangan 6

Hasil Jadi Motif yang Diterapkan pada Kain Batik

Hasil jadi kain batik Majapahit dengan cerita Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi sebagai sumber ide penciptaan motif Batik Majapahit termasuk dalam kategori baik. Kesesuaian orisinalitas karya berupa

keunikan, kerumitan, dan kreatifitas baik. Kesesuaian motif utama, pelengkap, dan isen dengan sumber inspirasi pada moodboard baik. Pewarnaan pada kain batik dengan desain cukup baik karena terpengaruh oleh faktor cuaca. Hasil jadi kain batik motif cerita Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi dapat dikatakan sebagai inovasi baru pada seni batik. Motif disusun dengan komposisi menyebar pada bagian tengah, dan masing-masing sebaran motif di batasi dengan motif pinggiran batik. Kain batik motif cerita Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi yang dihasilkan memiliki makna ketangguhan Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi. Ornamen motif utama, pengisi bidang, dan isen-isen yang disusun dengan teratur dan berulang memiliki arti kekuatan dalam memimpin kerajaan Majapahit, dalam ketangguhannya mampu menumpas pemberontakan antar daerah yang berhasil dipadamkan di bawah ketangguhan sang ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi. Warna ornamen motif yang menggunakan warna yang tegas melambangkan bahwa keberanian ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi memiliki karakter yang kuat dalam memimpin kerajaan Majapahit. Teknik batik yang digunakan dalam mewujudkan motif cerita Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi pada kain dan kesesuaian pesan/makna yang ingin disampaikan melalui motif cukup baik, sehingga kesesuaian hasil jadi perwujudan cerita Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi sebagai sumber ide penciptaan motif Batik Majapahit memperoleh rata-rata baik.



Gambar 9. Hasil Jadi Kain Batik Majapahit



Gambar 10. Hasil Jadi Kain Batik Majapahit

KESIMPULAN

Berdasarkan serangkaian proses penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan motif batik Majapahit dengan cerita Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi. Nama batik Majapahit diambil dari sumber ide penciptaan motif batik yaitu ketangguhan Tribhuwana Wijayatunggadewi. Pembuatan batik Majapahit dengan mengambil cerita ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi menghasilkan inovasi motif batik yang memiliki karakteristik dari cerita rakyat yang berkembang di masyarakat. Kekhasan tersebut dilihat dari perwujudan bentuk motif batik Majapahit yang diterapkan pada kain batik. Proses mewujudkan cerita Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi sebagai sumber ide penciptaan motif Batik Majapahit dimulai dengan beberapa tahap yaitu penentuan tema batik, menentukan sumber ide, membuat moodboard, rancangan desain motif, dan pemilihan warna hingga proses mewujudkan menjadi kain batik. Hasil jadi kain batik Majapahit sudah sesuai dengan desain motif batik yang direncanakan, hanya saja ada warna yang kurang sesuai dengan desain karena faktor cuaca yang membuat warna pada kain terlihat agak luntur. Warna hijau yang diterapkan pada kain batik terlihat agak luntur dibandingkan dengan warna hijau pada desain batik. Perwujudan menjadi kain batik menggunakan teknik batik tulis dengan pewarna sintetis. Pengembangan motif batik dengan cerita Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi menjadi kain batik dibuat sebagai ekspresi kreatifitas dan memperkuat warisan budaya lokal. Ketika melakukan pengembangan desain motif dengan menggunakan Adobe Illustrator lebih baik warna yang akan diterapkan pada desain disesuaikan dengan pewarna batik yang ada sehingga didapatkan warna yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, N. W. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Motif-Motif Batik Pada Upacara Daur Hidup Masyarakat Yogyakarta.
- Agustin, A. (2014). Sejarah Batik Dan Motif Batik di Indonesia. Seminar Nasional Riset Inovatif II, 2, 539–545. <http://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/view/544>.
- Council, D., & Westaway, C. G. (2019). The design process: What is the double diamond? Design Council.
- Fajarwati, R. S., & Agustin, S. A. (2019). Eksplorasi Desain Motif Baru Batik Majapahit dengan Metode Desain Partisipatif. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 8(1), 101-106.
- Gustafsson, D. (2019). Analysing the Double Diamond Design Process through Research & Implementation. Aalto University, 55.
- Lubis, B. S., Sari, S. P., Siregar, E. F. S., & Batubara, I. H. (2022). Pemanfaatan Adobe Illustrator (AI) Sebagai Aplikasi Desain Bahan Ajar Berbasis Komik. *AksioloHiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 624–635.
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix teknik ecoprint dan teknik batik berbahan warna tumbuhan dalam penciptaan karya seni tekstil. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 8(1), 1-11.
- Simatupang, L. L. (2013). *Kerajinan Batik dan Tenun*. Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNP).
- Sukarismanti, S., Nurjannah, R., & Najamudin, N. (2023). Analisis Struktur dan Fungsi Cerita Rakyat Karimongkong Kabupaten Sumbawa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(3), 2768-2776.
- Theresena, N. N. N. R., Harsemadi, I. G., & Wirawan, I. G. N. (2022, September). Visual Novel Kisah Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi Berbasis Multimedia. In Seminar Nasional CORIS 2022.
- Zainal, Arifin. (2011). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.